

**REDUPLIKASI DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONSEA
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana sastra

Jurusan Sastra Inggris

Oleh:

Aziel Dihuma

17091102059



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**REDUPLIKASI DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONSEA
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

Aziel Erika Dihuma¹

Donald R. Lotulung²

Theresia M. C. Lasut³

ABSTRACT

This research is entitled “Reduplication in English and Tonsea Language (A Contrastive Analysis). This research is an attempt to describe and analyze the English and Tonsea language specifying on the process of reduplication and the contrast of both languages to find the similarities and differences in terms of forms analyzing. The English data were collected from several English books, dictionary, thesis, related theories from library, internet, whereas the Tonsea data were collected from the informants and internet. The descriptive method is used to describe and analyze the reduplication of both language by using theory of Matiello. After describing the process of reduplication of English and Tonsea language, the writer makes a contrastive analysis to finding out the similarities and differences of both language by using Lado’s theory. Theoretically, this investigation is going to give a contribution in morphological analysis especially on reduplication, for development of linguistics at the faculty of Humanities Sam Ratulangi University. The result of this investigation shows that English has full reduplication with phonemic variation. Whereas Tonsea language has a full reduplication, partial reduplication, and reduplication with affixation.

Keywords: Reduplication, English and Tonsea language, Contrastive Analysis

¹Mahasiswa yang bersangkutan

²Dosen pembimbing materi

³Dosen pembimbing teknis

Pendahuluan

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan salah satu cara untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Dalam suatu komunitas sosial, budaya dan bahasa berperan dalam keyakinan, realitas, dan tindakan manusia. Sapir (1921) menyatakan bahwa bahasa ialah murni manusia dan metode non-instingtif untuk mengomunikasikan ide, emosi, dan keinginan menggunakan sistem simbol yang diproduksi secara sukarela.

Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik. Linguistik merupakan studi ilmiah tentang bahasa. Bauer (2007:12-13) menyatakan bahwa linguistik ialah studi tentang semua fenomena yang terlibat dalam bahasa: strukturnya, penggunaannya, dan implikasinya.

Unsur-unsur bahasa yang dapat dipelajari dalam linguistik ialah fonologi (studi tentang bunyi ujaran), morfologi (berkaitan dengan struktur internal kata), sintaksis (studi tentang pembentukan kata), semantik (berkaitan dengan makna bahasa), pragmatik (studi tentang penggunaan bahasa), dan leksikologi (studi tentang kata-kata). Linguistik juga diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu linguistik mikro dan makro. Linguistik mikro berkonsentrasi pada isi sistem internal bahasa dan mengarah pada struktur internal bahas tertentu dan bahasa umum, seperti studi fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Sedangkan linguistik makro mengkaji hubungan bahasa ke luar, termasuk alam, masyarakat, budaya, dan perilaku atau suatu disiplin ilmu, seperti sosiolinguistik, etnolinguistik, linguistik historis dan komparatif, psikolinguistik, analisis wacana, linguistik kontrastif, linguistik komputasional, linguistik terapan. , dan semiotika.

Penelitian ini lebih difokuskan pada morfologi. Morfologi ialah studi tentang unit bahasa yang bermakna minimal. Matthews (1991) menyatakan bahwa proses morfologis ialah suatu cara mengubah suatu kata untuk menyesuaikan maknanya agar sesuai dengan konteks sintaksis dan komunikasinya. Proses morfologi terdiri dari afiksasi, reduplikasi, suplesi, nol, modifikasi, dan peracikan. Morfologi ialah studi tentang kovariansi sistematis dalam bentuk dan makna kata-kata. Dengan makna ini, dapat disimpulkan bahwa kata-kata memiliki sistem. Sistem ini terhubung dengan sistem lain, atau dengan kata lain setiap kata terhubung dengan

kata lain. Kata-kata dihubungkan dengan kata lain dan morfologi mempelajari hubungan-hubungan tersebut (Haspemath, 2002:2). Dari semua definisi morfologi di atas, morfologi mempelajari kata-kata. Ini tidak hanya mempelajari makna tetapi juga struktur yang membentuk setiap kata. Kata-kata memiliki struktur dan morfologi mencoba untuk mempelajari struktur. Kata juga memiliki hubungan antara kata yang satu dengan kata yang lain dengan mempelajari dan memahami struktur kata dalam morfologi, Arti dan hubungan antar kata mudah dipahami. Proses morfologi terdiri dari afiksasi, peracikan, suplesi, modifikasi nol, dan duplikasi.

Reduplikasi ialah proses pembentukan kata baru dengan menggandakan morfem. Rubino(2005) menyatakan bahwa reduplikasi itu sendiri tidak seperti fenomena dalam bahasa-bahasa dunia seperti yang bisa dinilai dari perspektif Indo-Eropa, juga tidak secara informal terbatas pada jenis yang kita temukan dalam bahasa Yunani atau Latin. Pengulangan sistematis materi fonologis dalam sebuah kata untuk tujuan semantik atau tata bahasa dikenal sebagai reduplikasi, perangkat morfologi yang banyak digunakan dalam sejumlah besar bahasa di dunia.

Penelitian ini berjudul Reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea. Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa Inggris dan bahasa Tonsea merupakan dua bahasa yang berbeda. Bahasa Tonsea merupakan salah satu bahasa daerah di Sulawesi Utara. Tonsea ialah nama yang merujuk pada sub-etnis di suatu tempat bernama Malesung yang saat ini dikenal sebagai Minahasa. Sebagai sebuah etnis, Tonsea memiliki bahasanya sendiri dan termasuk dalam rumpu

bahasa Minahasa, Suku Tonsea merupakan salah satu suku Minahasa yang berasal dari pakasa'anTountewoh yang merupakan suku dari rumpun Minahasa. Minahasa Utara memiliki 10 kecamatan dan 6 kecamatan seperti Airmadidi, Kauditan, Kema, Kalawat, Likupang Selatan, Likupang Timur, Likupang Barat, Wori, Dimembe, dan Talawaan. Keenam kecamatan tersebut ialah Airmadidi Atas, Airmadidi Bawah, Rap-Rap, Sarongsong 1, Sarongsong 2, dan Sukur. Minahasa Utara juga memiliki 125 desa. Di Minahasa Utara terdapat beberapa kabupaten yang memiliki bahasa tradisional untuk berkomunikasi khususnya bahasa Tonsea. Ada beberapa kabupaten yang masih menggunakan bahasa Tonsea sebagai bahasa untuk

berkomunikasi terutama di Sawangan dan Rap-rap. Dalam penelitian ini, penulis memilih dua kecamatan di Minahasa Utara yaitu kecamatan Sawangan dan Rap-Rap. Kedua kecamatan ini memiliki beberapa orang yang fasih berbahasa daerah Tonsea.

Sementara bahasa Inggris milik keluarga bahasa Indo-Eropa dan karena itu terkait dengan sebagian besar bahasa lain yang digunakan di Eropa dan barat Asia dari Islandia ke India (Baugh 1968: 36). Bahasa induk, yang disebut Proto-Indo-Eropa, digunakan sekitar 5.000 tahun yang lalu oleh pengembara yang diyakini telah menjelajahi dataran Eropa tenggara bahasa Jerman, salah satu kelompok bahasa yang diturunkan dari tuturan nenek moyang ini, biasanya dibagi oleh para ulama menjadi tiga kelompok daerah.

Berdasarkan studi pendahuluan, penulis menemukan beberapa contoh reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea seperti berikut ini:

Reduplikasi dalam Bahasa Inggris:

- *He is **wishy-washy**, he broke his laptop three times.*

(wishy-washy = sloppy)

‘Dia plin-plan, dia sudah merusak laptopnya tiga

kali.’(plin-plan = ceroboh)

Reduplikasi di Tonsea :

- *Mamenes-menes ko ruma weru*

(Mamenes-menes = diam)

Dua contoh reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsea dapat diklasifikasikan sebagai reduplikasi parsial. Ini dikategorikan sebagai reduplikasi parsial ketika hanya suku kata yang diduplikasi. Kata plin-plan berarti ‘seseorang yang bertindak sembrono’. Dari bahasa Tonsea *mamenes-menes* berarti ‘diam’.

Alasan penulis memilih judul ini yaitu karena penulis tertarik untuk meneliti reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsea. Penelitian ini juga belum pernah ada atau ditemukan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. Alasan utamanya ialah untuk mempromosikan bahasa lokal dan agar pembaca dapat lebih mengetahui dan memahami tentang reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea.

1. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Apa saja bentuk dan makna reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsea?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsea?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsea.
2. Membandingkan reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut..

3. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu bahasa khususnya di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi yang ingin mempelajari tentang reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsea.

4. Tinjauan Pustaka

Di bawah ini terdapat beberapa penelitian yang diperoleh dari jurnal-jurnal online yang berkaitan dengan praanggapan sebagai referensi yang digunakan oleh penulis:

1. "Reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Tonsea: A Contrastive Analysis" ditulis oleh Ratag (2019). Dia menggunakan teori Jensen (1990:68).diami nyatakan bahwa reduplikasi didefinisikan sebagai pengulangan seluruh atau sebagian morfem untuk menyatakan suatu kategori morfologis. Hasil penelitiannya, bentuk-bentuk reduplikasi bahasa Tonsea meliputi: pengulangan utuh (complete reduplication) pada bentuk dasar nomina, verba, adjektiva, jumlah kata; pengulangan sebagian (partial reduplication) dalam bentuk dasar

kata sifat, kata kerja, dan kata benda; pengulangan dalam kombinasi dengan proses pembubuhan awalan padabentuk dasar kata kerja dan kata sifat.

2. “Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud: A Contrastive Analysis” ditulis oleh Maniara(2014). Dalam penelitian ini,diamenggunakan teori Sapir, Quirk, dan Greenbaum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reduplikasi bahasa Inggris dan Talaud memiliki kesamaan dalam bentuk reduplikasi lengkap, namun terbatas pada beberapa kelas kata saja. Reduplikasi bahasa Inggris memiliki reduplikasi lengkap dengan variasi fonem sedangkan reduplikasi bahasa Talaud dapat terjadi dalam bentuk pengulangan penuh, pengulangan sebagian, dan pengulangan penuh dengan kombinasi imbuhan.
3. “Reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sahu: A Contrastive Analysis” ditulis oleh Wabula Pujiyantii (2019). Dia menggunakan teori quirk dan Greenbaum (1985) dan menemukan bahwa makna reduplikasi dalam bahasa Sahu umumnya digunakan untuk mengekspresikan konsep seperti reduplikasi yang menyatakan jamak atau banyak tak tentu, reduplikasi yang menyatakan frekuensi kegiatan atau tindakan, reduplikasi yang menyatakan intensitas kualitatif ketidakaktifan atau tindakan, reduplikasi yang menyatakan angka, dan reduplikasi yang menyatakan argumentatif (perbaikan) dari suatu hal atau kegiatan.
4. “Reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Saluan: Suatu Analisis Kontrastif” ditulis oleh Yoksan (2013). Dalam penelitiannya, dia menggunakan teori Quirk dan Greenbaum, serta O'Grady dan De Guzman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris dan bahasa Saluan memiliki kesamaan dalam bentuk reduplikasi utuh dan fungsi reduplikasi. Reduplikasi bahasa Inggris dan Saluan memiliki perbedaan, yaitu bahasa Inggris memiliki reduplikasi lengkap variasi fonem, sedangkan Saluan tidak memiliki variasi fonem dan hanya memiliki reduplikasi imparsial, reduplikasi semu, dan reduplikasi imbuhan.
5. “Tentang Reduplikasi Bahasa Tondano” ditulis oleh Pakasi Jenny (1981). Manado. Sebuah penelitian yang telah dilakukan pada penelitian Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.diamenemukan bahwa reduplikasi bahasa Tondano terdiri dari reduplikasi

morfologi, fonologi, dan sintaksis. di temukan bahwa reduplikasi bahasa Tondano memiliki keunikan dalam hal reduplikasi bunyi. Pakasi menggunakan teori Nida dan Bloomfield.

5. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Matiello (2013) untuk mendeskripsikan menganalisis bentuk reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano. Reduplikasi ialah proses pembentukan kata di mana beberapa bagian kata diulang, baik secara total, seperti dalam salinan reduplikatif (misalnya *go-go*), atau sebagian, dengan apofoni vokal (internal) (seperti dalam *riff-raff*), atau dengan rima konstituen dan apofoni dari suara awal (konsonan) (seperti dalam *boogie-woogie*) (Matiello: 2013). Matiello menyatakan bahwa reduplikasi memiliki dua kelas makro:

1. Reduplikasi Total/Penuh

Pengulangan total (atau Penuh) melibatkan pengulangan yang tepat dari sebuah suara, kata, atau bagian dari sebuah kata (misalnya *bye-bye*, *cha-cha*, *gaga*, *gale-gale*, *gogo*, *pom-pom*). Hasil dari proses inilah yang sering disebut “*copy*” atau “*exact reduplicative*”. *Copy reduplicative*, yang replikanya ialah salinan persis dari yang direplikasi (disebut “kernel” oleh Jespersen 1942: 174). Ada beberapa jenis reduplikasi penuh: Dalam *copy reduplicative* milik *baby talk*, kernel biasanya secara morfologis tidak . Bayi cenderung mengulangi untaian panjang suku kata yang identik tanpa menambahkan makna apa pun padanya, dan orang tua kemudian menggunakan kembali untaian tersebut untuk memberikan makna. Sebagian besar duplikat salinan anak-anak merupakan kata-kata yang digunakan untuk menyebut fungsi tubuh (*ca-ca*, *doo-doo*, *pee-pee*, *poo-poo*, *wee-wee*), tetapi kata-kata seperti *knock-knock* ('sejenis lelucon'), *mama*, *papa*, *ta-ta* ('selamat

Reduplikasi parsial melibatkan reduplikasi hanya sebagian dari sebuah kata (misalnya *chit-chat*, *flip-flop*, *roly-poly*). Ada beberapa jenis Reduplikasi parsial:

6. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Strauss dan

Corbin (1990:11) mendefinisikan metode kualitatif sebagai jenis penelitian yang prosesnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau kuantifikasi. Hal ini dapat merujuk pada penelitian tentang kehidupan seseorang, pengalaman hidup, perilaku, emosi dan perasaan serta

tentang fungsi organisasi, gerakan sosial, fenomena budaya, dan interaksi antar bangsa.

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada langkah ini, penulis membaca teori dalam buku dan penelitian di perpustakaan terkait dengan reduplikasi dan morfologi. Membaca beberapa buku tentang bahasa Tonsea dan membuka internet untuk mencari informasi tambahan yang dibutuhkan untuk penelitian ini, dan penulis mencari beberapa penelitian dan tesis yang telah dilakukan sebelumnya dengan Reduplikasi. Penulis menggunakan beberapa alat untuk membantu melakukan penelitian ini.

2. Pengumpulan Data

Data tentang Reduplikasi dalam Bahasa Inggris dikumpulkan melalui beberapa langkah, pertama, data dikumpulkan dari buku *Grammatical Morphology in English* yang ditulis oleh Matiello (2013). Setelah itu penulis menggarisbawahi setiap hal yang penting untuk dituangkan dalam penelitian ke dalam lembaran kertas dan mulai mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bahan-bahan yang terkandung dalam penelitian berdasarkan arti dan jenis reduplikasi, dan penulis bersiap untuk menulis bahan menggunakan laptop. dan mengetik setiap materi di Microsoft Word.

Data bahasa Tonsea dikumpulkan di Minahasa Utara dengan mewawancarai beberapa informan dan menggunakan kamus buku Tonsea untuk informasi tambahan, penulis mengambil Minahasa Utara khususnya di desa Rap-Rap dan Sawangan yang merupakan tempat yang masih menggunakan bahasa lokal tersebut sebagai percakapan sehari-hari, penulis mengumpulkan data dari 6 informan (2 perempuan dan 4 laki-laki). Informan ialah orang-orang yang berasal dari Minahasa Utara dan berusia sekitar 50-65 tahun. Sebelum melakukan wawancara penulis membuat daftar pertanyaan yang

diajukan

untuk wawancara, penulis selesai dengan daftar dan mulai mengunjungi rumah informan dengan membawa beberapa alat yang penulis butuhkan untuk wawancara. Ketika penulistiba di rumah informan, penulis memperkenalkan diri kepada informan dan menjelaskan tujuan wawancara. Penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum yang spesifik yangtelah ada di daftar penulis sebelumnya, fokus utamanya ialah pada reduplikasi dalam bahasa Tonsea. Penulis menggunakan telepon untuk merekam setiap percakapan dan jugamenulis di selembarkertas setiap hal penting untuk ditulis. Setelah wawancara, penulis memutar rekaman dan membaca kembali data dari kertas. Penulis membagi data berdasarkan jenis dan makna dan mulai mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data. Akhirnya, data siap untuk ditulis oleh peneliti menggunakan *microsoft word*. Penulis menggunakan telepon untuk merekam setiap percakapan dan menulis di selembarkertas setiap hal penting untuk ditulis. Setelah wawancara, penulis memutar rekaman dan membaca kembali data dari kertas setelah itu penulis membagi data berdasarkan jenis dan makna dan mulai mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data. Akhirnya, data telah diklasifikasikan dan diidentifikasi, dan siap untuk ditulis oleh peneliti menggunakan *Microsoft word*. Penulis menggunakan telepon untuk merekam setiap percakapan dan juga menulis di selembarkertas setiap hal penting untuk ditulis. Setelah wawancara, penulis memutar rekaman dan membaca kembali data dari kertas setelah itu penulis membagi data berdasarkan jenis dan makna dan mulai mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data. Akhirnya, data telah diklasifikasikan dan diidentifikasi, dan siap untuk ditulis oleh peneliti menggunakan *microsoft word*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Reduplikasi Bahasa Inggris

1. Reduplikasi Utuh

Pengulangan seluruh atau reduplikasi utuh ialah pengulangan seluruh bentuk katadasar. Dalam bahasa inggris bentuk reduplikasi utuh ini biasanya berlaku pada bentuk dasar kata

benda dan kata sifat.

1.1. Pengulangan Seluruh dengan Bentuk Dasar Kata Benda

1. *Boo* 'ejekan' (KB) + {R} → *boo-boo* 'kesalahan yang bodoh'

Contoh dalam kalimat:

*She always act like that and keeps making **boo-boo**.*

'Dia selalu bertingkah seperti itu dan melakukan kesalahan yang bodoh.'

Makna: Menyatakan peniruan bunyi.

1.2. Pengulangan Seluruh dengan Bentuk Dasar Kata Sifat

1. *Yummy* 'enak' (KS) + {R} → *yummy-yummy* 'sangat enak'

Contoh dalam kalimat:

*Cake from my friend is **yummy-yummy**.*

'Kue dari teman saya sangat enak.'

1.3. Pengulangan Seluruh dengan Bentuk Dasar Kata Kerja

1. *Din* 'makan' (KK) + {R} → *din-din* 'makan malam'

Contoh dalam kalimat:

*They went to a restaurant to **din-din**.*

'Mereka pergi ke restoran untuk makan malam'

1.4. Pengulangan Seluruh dengan Bentuk Dasar Kata Keterangan

Tidak terdapat reduplikasi kata keterangan dalam bahasa Inggris.

2. Reduplikasi Sebagian

Pengulangan seluruh dengan perubahan fonem ialah pengulangan kata dasar dengan perubahan satu fonem atau lebih, biasanya berlaku pada bentuk dasar katabenda, kata kerja dan kata sifat. Matiello (2013) mengklasifikasikan reduplikasi sebagian sebagaiberikut:

2.1. Reduplikasi sebagian ablaut

1. *Tick* 'bunyi' (KB) + {R} → *tick-tock* 'bunyi jam'

Contoh dalam kalimat:

The tick-tock sound from your room is so loud.

‘Suara bunyi jam dari ruanganmu sangat keras.’

2.2. Reduplikasi berima

1. *Artsy-craftsy* ‘kepura-puraan’ (KS) + {R} → *artsy-craftsy* ‘kepura-puraan’
Contoh dalam kalimat:

Last night, I met my friend. She is so artsy-craftsy.

‘tadimalam saya bertemu dengan teman saya. Dia sangat penuh kepura-puraan.’

2. Makna Reduplikasi Bahasa Inggris

Makna reduplikasi pada umumnya untuk menyatakan konsep-konsep seperti: peniruan bunyi, menyatakan pergerakan pergantian bolak-balik, menyatakan ketidakstabilan, omong kosong, ketidakjujuran, kebimbangan dan mengintensifkan.

Konsep di atas dapat dilihat pada contoh-contoh berikut:

1. Pengulangan yang menyatakan peniruan bunyi, seperti:

Tick ‘kutu’ (KB) + {R} → *tick-tock* ‘suara jam dinding’
‘Do you hear *tick-tock*?’

‘apakah kamu mendengar suara jam dinding?’

2. Pengulangan yang menyatakan pergerakan bergantian atau bolak-balik seperti:

Cross ‘menyebrang’ (KB) + {R} → *criss-cross* ‘berselang-seling’

Slash the tops of the loaves with a sharp serrated knife in a criss-cross pattern.

‘Potong bagian atas roti dengan pisau bergerigi tajam dengan pola berselang-seling’

3. Pengulangan yang menyatakan ketidakstabilan, omong kosong, ketidakjujuran, dan kebimbangan:

Skimble-skamble ‘bingung’ (KS) + {R} → *skimble-skamble*

‘bingung’
Contoh dalam kalimat:

She looks skimble-skamble.

‘Dia terlihat bingung.’

REDUPLIKASI DALAM BAHASA TONSEA

1. Bentuk Reduplikasi Bahasa Tonsea

Berdasarkan data yang diperoleh, bentuk reduplikasi dalam bahasa Tonsea terdiri atas: Reduplikasi utuh.

1.1. Reduplikasi Seluruh bentuk kata dasar benda

1. *Wale* 'rumah' (KB) + {R} → *wale-wale* 'rumah-rumah' Contoh dalam kalimat:

Wale-wale weru.

'Rumah-rumah di sana bagus.'

1.2. Reduplikasi Seluruh bentuk kata dasar sifat

1. *Idang* 'malu' (KS) + {R} → *Meidang-meidang* 'malu-malu' Contoh dalam kalimat:

Tarka meidang-meidang wia si kariyamu.

3.1.4. Reduplikasi Seluruh bentuk kata dasar keterangan

Tidak terdapat reduplikasi kata dasar keterangan dalam bahasa Tontemboan.

2. Makna Reduplikasi Bahasa Tonsea

Makna reduplikasi dalam Bahasa Tonsea pada umumnya digunakan untuk menyatakan konsep-konsep seperti:

1. Reduplikasi yang menyatakan jamak atau banyak tak tentu
2. Reduplikasi yang menyatakan intensitas frekuensi suatu perbuatan ataupun kegiatan
3. Reduplikasi yang menyatakan kegiatan atau perbuatan.

Konsep-konsep dan makna reduplikasi Bahasa Tonsea di atas dapat dilihat pada contoh berikut:

2.1. Reduplikasi yang menyatakan jamak atau banyak tak tentu

Makna pengulangan ini terbentuk dari bentuk pengulangan utuh bentuk dasar kata benda, seperti di bawah ini:

1. *Wale* 'rumah' (KB) + {R} → *Wale-wale* 'rumah-

rumah'Contoh dalam kalimat:

Wale-wale weru.

'Rumah-rumah di sana bagus.'

2.2. Reduplikasi yang menyatakan intensitas frekuensi kegiatan atau perbuatan

Makna reduplikasi ini dibentuk dari pengulangan utuh bentuk dasar kata sifat dan pengulangan kata kerja di kombinasi dengan prefiks.

1. *Newan* 'panggil' (KK) + {R} → *panewan-newan* 'panggil-panggil'Contoh dalam kalimat:

Panewan-newan mange mena gereja

2.3. Reduplikasi yang menyatakan intensitas kualitatif kegiatan atau perbuatan

Makna reduplikasi ini terbentuk dari pengulangan utuh bentuk kata

1. *Mawuri* 'kesana' (KK) + {R} → *mawuri-wuri* 'kesana - kemari'Contoh dalam kalimat:

'Taanko tua *mawuri-*

wuri?' 'Kenapa kamu kesana-

kemari?'

2.4. Reduplikasi sebagian dalam bahasa Tonse

1. *Lelek* 'hati' (KB) + {R} → *Malelek-lelek* 'hati-hati'Contoh dalam kalimat:

Malelek-lelek lako mena lalan

'Hati-hati di jalan.'

ANALISIS KONTRASTIF REDUPLIKASI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONSEA

Untuk menganalisis persamaan dan perbedaan reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonse, penulis menggunakan teori dari Lado (1957:2).

1. Persamaan

Bentuk Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea memiliki persamaan dalam pengulangan seluruh atau reduplikasi utuh, tapi hanya terbatas pada bentukkata benda dan kata sifat saja, misalnya:

- a. Pengulangan seluruh dengan bentuk dasar kata benda, misalnya:

Dalam bahasa Inggris:

Boo ‘ejekan’ (KB) + {R} → *boo-boo* ‘kesalahan yang bodoh’

Dalam bahasa Tonsea:

Wale ‘rumah’ (KB) + {R} → *wale-wale* ‘rumah-rumah’

- b. Pengulangan seluruh dengan bentuk dasar kata sifat, misalnya:

Dalam bahasa Inggris:

Yummy ‘enak’ (KS) + {R} → *yummy-yummy* ‘sangat enak’

Dalam bahasa Tonsea:

Ngupi ‘marah’ (KS) + {R} → *Mangupi-ngupi* ‘Marah-marah’

2. Perbedaan

Bentuk reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea memiliki perbedaan pada :

- Bentuk reduplikasi utuh bentuk kata benda dalam Bahasa Inggris menyatakan makna pengulangan bunyi sementara bahasa Tonsea menyatakan bentuk jamak.

Misalnya:

Dalam bahasa Inggris:

Boo ‘ejekan’ (KB) + {R} → *boo-boo* ‘kesalahan yang bodoh’

Dalam bahasa Tonsea:

Wale ‘rumah’ (KB) + {R} → *wale-wale* ‘rumah-rumah’

- Bahasa Inggris tidak memiliki bentuk pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, sedangkan Bahasa Tonsea memiliki proses tersebut. Reduplikasi yang berkombinasi dengan afiks berupa pengulangan bentuk dasar yang di kombinasikan dengan afiks berupa awalan (prefiks). Reduplikasi yang dikombinasikan dengan

awalan (prefiks), umumnya berlaku pada kata sifat dan kata kerja. Bentuk reduplikasi ini berupa awalan (*ma-*) dan (*me-*). Reduplikasi dengan prefiks pada bentuk dasar kata kerja, misalnya: *manekel* 'tidur' (KK) + {R} → *manekel-nekel* 'tidur-tidur'.

- Bahasa Inggris memiliki makna reduplikasi yang berbeda dari bahasa Tonsea. Makna reduplikasi Bahasa Inggris digunakan untuk menyatakan konsep-konsep: Peniruan bunyi, pergerakan bolak-balik, menyatakan ketidakstabilan, omong kosong, ketidakjujuran, kebimbangan, dan mengintensifkan.
- Makna reduplikasi dalam bahasa Tonsea menyatakan konsep-konsep, seperti: Reduplikasi yang menyatakan jamak atau menyatakan banyak tak tentu. Reduplikasi yang menyatakan intensitas frekuentif suatu kegiatan atau perbuatan, Reduplikasi yang menyatakan intensitas kualitatif suatu perbuatan atau kegiatan

Bahasa Inggris memiliki reduplikasi sebagian sedangkan bahasa Tonsea tidak.

Dalam bahasa Inggris :

Tick 'bunyi' (KB) + {R} → *tick-tock* 'bunyi jam'

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan proses reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea, penulis kemudian menganalisis kedua bahasa dengan kontrastif sehingga dapat ditarik kesimpulan berikut: bentuk reduplikasi Bahasa Inggris mencakup: Kata benda, kata kerja, kata sifat makna reduplikasi Bahasa Inggris pada umumnya untuk menyatakan konsep-konsep seperti: pengulangan bunyi, intensitas, bentuk dan Makna Reduplikasi dalam Bahasa Tonsea bentuk reduplikasi Bahasa Tonsea mencakup: Kata benda, kata kerja, kata sifat. Makna reduplikasi Bahasa Tonsea pada umumnya digunakan untuk menyatakan konsep-konsep, seperti: Bentuk jamak, intensitas. Makna reduplikasi Bahasa Inggris pada umumnya menyatakan konsep-konsep seperti peniruan bunyi; menyatakan pergerakan bergantian atau bolak-balik; menyatakan ketidakstabilan; omong kosong; ketidakjujuran; kebimbangan; dan mengintensifkan.

Persamaan dan perbedaan dari Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea memiliki persamaan dalam bentuk reduplikasi utuh. tetapi hanya terbatas pada beberapa kelas kata saja. Bahasa Tonsea memiliki bentuk reduplikasi sebagian pada awal suku kata sedangkan Bahasa Inggris tidak memiliki bentuk reduplikasi tersebut. Bahasa Tonsea memiliki bentuk dengan tambahan prefiks sedangkan dalam Bahasa Inggris tidak memiliki bentuk tersebut. Perbedaan reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Tonsea dalam bentuk memiliki reduplikasi dalam bentuk kata kerja, kata benda, dan kata sifat.

Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea mempunyai persamaan dalam bentuk tidak memiliki reduplikasi dalam bentuk kata keterangan. Selain itu, dalam reduplikasi bahasa Tonsea, terdapat variasi dengan prefiks *{ma-}* sedangkan bahasa Inggris tidak. Proses reduplikasi

bahasa Inggris dan bahasa Tonsea mempunyai fungsi menghasilkan makna yang menyatakankejamanan, kualitas dan frekuensi.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, antara lain:

1. Bagi tenaga pengajar, penulis menyarankan untuk tetap terus meningkatkan keefektifan dalam pengajaran materi-materi di bidang
2. Kepada para pembaca ataupun calon penulis, penulis menyarankan agar perlu adanya penelitian terkait reduplikasi dalam suatu objek selain bahasa Tonsea. Penulis juga menyarankan pada pembaca untuk mengkaji aspek-aspek lain dari morfologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, Leonard. 1993. *Language*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Bauer, Laurie. 2007. *The Linguistics Student's Handbook*. Edinburgh: Edinburgh University iPress.
- Baugh, E. A. C (1968). *Towards a West Indian Criticism*. University of the West Indies, Mona.
- Haspelmath, Martin 2002. *Understanding Morphology*. New York: Oxford University Press.
- Jensen, John T 1990. *Morphology: Word structure in Generative Grammar*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Lado, Robert, 1957. *Linguistic Across Culture*. USA: Ann Arbor. The University of Michigan Press.
- Maniara, 2014. "Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud: Suatu Analisis Kontraftif". Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado.
- Mattiello, Elisa. 2013. *Extra-Grammatical Morphology in English*. Berlin/Boston: Walter De Gruyter GmbH.
- Matthews IP. H (1991). *morphology*, 2nd edition, Cambridge England: Cambridge University.
- Olsson, L. (2015). Form and function of reduplicated nouns in Japanese. (Master's thesis), Stockholm University, Stockholm
- Pakasi, Jenny. 1981. "On Tondanonese Reduplication" Manado. Faculty of Letters Sam Ratulangi University.
- Ratag, Lidia, 2019. "Reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Tonsea: Suatu Analisis Kontraftif". Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado.
- Rubino, C, 2005. *reduplication: Form, function and distribution*. In. Hurch (Ed.), Studies on reduplication (pp. 111-30). Mouton de Gruyter.
- Verhaar, J. W. M. 2006. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjadara University Press.
- Sapir, Edward. 1921. *language: An Introduction to the Study of Speech*. Ottawa: University of California Press.
- Sulistiyani, Fauza, Rahayu, and Rohmilia. 2021 "Reduplication in Sundanese Language": Pupuh Maskumambang. Suryakencana University.

Tatengkeng, Loula (1996). Reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir. Manado.Faculty of Letters Sam Ratulangi University.

Yoksan,2013. “Reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Saluan”: Suatu Analisis Kontraftif”.Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado.

Wabula,Pujiyanti. 2019. “Reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sahu: Suatu Analisis Kontraftif”.Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado.

<http://jerry488.nomor1.com/jerry488/Tonsea.htm>

<https://thelanguagedoctors.org>

<https://www.britannica.com/topic/English-language>